

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan merupakan sekolah formal yang berlokasi di Dsn. Glagga, Ds. Panglegur, Kec. Tlanakan, Kab. Pamekasan. Sekolah ini merupakan naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang diasuh oleh K.H. Ahmad Bashori Alwi dan Nyai Hj. Fatimatus Zahroh. SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan berdiri sejak tahun 2010. Memiliki luas tanah kurang lebih 7.000 m² dan luas bangunan ±1.200 m². Fasilitas dan sarana-prasarana sekolah tersebut, diantaranya ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, masjid, lapangan olahraga, perpustakaan, toilet, dan tempat parkir.

1. Profil SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Plus Nurul Jadid
NPSN	: 20537362
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Lokasi Sekolah	: Dusun Glagga
Kode Pos	: 69371
Desa	: Panglegur
Kacamatan	: Tlanakan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jaws Timur

Negara	: Indonesia
Nilai Akreditasi	: B
No. SK Pendirian	: 23/YPP-NJ/SK/VII/2003
Waktu Belajar-Mengajar	: Pagi
Status Kepemilikan	: Yayasan

2. Visi-Misi SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

a. Visi

Unggul dalam Iptek dan Imtaq, terdepan dalam prestasi dan berwawasan luas.

b. Misi

- 1) Mampu memberikan suatu kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya SDM beriman dan berakhlakul kariman.
- 2) Membentuk SDM yang aktif, Kreatif, Inovatif dan berilmu pengetahuan demi terwujudnya insan yang madani.

c. Tujuan SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Tujuan pendidikan SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan yang ingin dicapai terdiri dari dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut adalah tujuan umum SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan:

- 1) Peningkatan prestasi dalam bidang akademis secara berkala.
- 2) Pengembangan potensi sekolah sehingga mampu dalam berkompetensi di bidang kemajuan pendidikan.

- 3) Mengantarkan juga mewujudkan anak didik menjadi insan yang disiplin, pribadi yang baik, memiliki karakter kuat memiliki ilmu dan menjadi shhaleih.
- 4) Mampu menjadikan warga sekolah yang sehat jasmani dan rohani.
- 5) Terwujudnya sekolah rindang juga menyenangkan siswanya.
- 6) Terwujudnya sekolah bersih juga berwirausaha.
- 7) Membiasakan peduli terhadap lingkungan sekolah juga sekitar.
- 8) optimalisasi pembelajaran tematik terpadu untuk seluruh kelas.
Yang ada disekolah.

Adapun tujuan khusus dari SD Plus Nurul Jadid Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Optimalisasi proses belajar mengajar dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, meliputi: pelaksanaan PAKEM dan juga layanan pelatihan konsultasi.
- 2) Mendapatkan prestasi kejuaraan pada olimpiade MIPA tingkat kecamatan/kabupaten/nasional.
- 3) Mendapatkan kejuaraan siswa berprestasi dalam kompetisi tingkat kecamatan/ kabupaten/nasional.
- 4) Melestarikan kebudayaan daerah melalui muok(muatan local) bahasa Madura dan seni budaya dengan indikasi siswa terampil berbahasa Madura sehingga lebih mengenal dalam konteks.
- 5) Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kelestarian lingkungan sekitar.

- 6) Memberikan pendidikan dan karakter bangsa yang terpadu dalam setiap mata pelajaran dan keteladanan perilaku sehari-hari.
- 7) Dapat Meraih prestasi kejuaraan pada cabang olahraga di tingkat kecamatan/kabupaten/nasional.
- 8) Bisa Meraih kejuaraan seni dan budaya tingkat kecamatan/negara. Agar memiliki semangat toleransi antar agama dan istiqomah.
- 9) Siswa dapat Melaksanakan ibadah keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya.
- 10) Mempunyai kecakapan dalam berbahasa Inggris sesuai dengan konteks.
- 11) Siswa harus memiliki rasa cinta tanah air Dalam dirinya yang mana terdapat semangat cinta tanah air dan bangsa yang diintegrasikan melalui kepramukaan dan sosialisasi.
- 12) Tingkat lulusan SMP yang tinggi.
- 13) Menghasilkan anak-anak yang berperilaku baik, berpengalaman dan terampil.

B. Hasil Penelitian

Penyajian data pada penelitian ini merupakan data hasil penelitian tindakan pada masing-masing siklus yang dimulai dari thpan pra siklus, siklusII dan siklus Ii. Perolehan data dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dilakukan pada hari senin 27 November 2023. Tahap pra siklus dilakukan supaya memperoleh data awal mengenai kemampuan siswa pada pembelajaran di dalam kelas khususnya kemampuan bernyanyi anak pada lagu daerah sebelum mengaplikasikan media pembelajaran yang dipilih oleh peneliti. Data yang diperoleh pada kegiatan pra siklus ini yaitu menggunakan observasi dan juga *pre test*.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 1 September 2023 dapat diketahui bahwa siswa di kelas IIIA SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan kurang mampu dalam menyanyikan lagu daerah.⁴⁷ Pembelajaran lagu daerah dikelas kurang menyenangkan karena media yang digunakan kurang bervariasi dan hanya menggunakan buku saja. Guru hanya berfokus pada penyampaian materi setelah itu memberikan tugas menyanyikan lagu daerah didepan. Kurangnya keberagaman media pembelajaran yang digunakan membuat siswa kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran membuat kemampuan siswa juga ikut berkurang. Hal ini terlampir pada halaman lampiran.

Siswa akan merasa cepat bosan ketika kegiatan pembelajaran dikelas sangat monoton. Oleh karena itu, siswa tidak akan senang dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus tau

⁴⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 1 September 2023, Pukul 08:00.

bagaimana cara membuat pembelajaran dikelas menyenangkan dan hidup. Penggunaan media juga sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Secara psikologis, pembelajaran melalui media atau alat pembelajaran sangat memberikan kontribusi terhadap perkembangan psikologi anak dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran atau alat bantu mengajar secara psikologis sangat memudahkan siswa dalam kegiatan belajar, sebab media pembelajaran dapat membuat abstraksi menjadi lebih nyata atau konkrit.⁴⁸

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IIIA SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran lagu daerah materi bernyanyi kurang. Menurut Bapak Slamet Wahyudi selaku wali kelas IIIA, kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah kurang, siswa kurang berminat ketika belajar lagu daerah.⁴⁹ Ditemukan pula bahwa penggunaan media pembelajaran kurang menarik, hanya bermodalkan buku saja sehingga pembelajaran monoton. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh, sebab media pembelajaran dapat menumbuhkan atensi dan keikutsertaan siswa dalam aktivitas belajar.⁵⁰ Siswa akan senang dan antusias berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga kemampuan siswa juga akan meningkat. Hal ini bisa dilihat pada lampiran halaman 117.

⁴⁸ Septy Nurfadilah, 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Media Pembelajaran (Jawa Barat, CV Jejak, Anggota IKAPI: 2021), 8-9.

⁴⁹ Slamet Wahyudi, Guru Kelas Iiia Sd Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan, Wawancara Langsung (1 September 2023).

⁵⁰ Rahmi Mudia Alti, dkk, Media pembelajaran (tt, Get Press:tt), 4.

Peneliti kemudian melakukan observasi langsung terhadap pembelajaran Lagu daerah di kelas pada pelajaran Tematik muatan Seni. Diantaranya:

1) Observasi Siswa

Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Ada 4 kriteria penilaian aktivitas siswa yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Aspek	Kriteria Penilaian
A	Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru	1. Tidak mendengarkan penjelasan guru
		2. Mendengarkan penjelasan guru
		3. Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru
B	Aktif bertanya kepada guru	1. kurang aktif mengajukan pertanyaan
		2. Aktif dalam bertanya
		3. Sangat aktif bertanya kepada guru
C	Aktif menjawab pertanyaan guru	1. Kurang aktif menjawab pertanyaan
		2. Aktif menjawab pertanyaan
		3. Sangat aktif menjawab pertanyaan guru
D	Aktif dalam penggunaan media pembelajaran	1. Kurang aktif dalam menggunakan media pembelajaran
		2. Aktif menggunakan media pembelajaran
		3. Sangat aktif dalam menggunakan media pembelajaran

Tahap pra siklus yaitu belum diterapkannya media *puzzle* dan masih menggunakan media pembelajaran hanya

berupa buku. Pada observasi aktivitas siswa, skor paling tinggi yaitu 3 dan skor paling rendah yaitu 1. Skor maksimum untuk setiap siswa yaitu 12 dan skor minimum setiap siswa 4. Sedangkan skor maksimum untuk seluruh siswa yaitu 240 diperoleh dari skor maksimum 12 dikali dengan banyaknya siswa 20 sehingga diperoleh 240. Skor minimum untuk keseluruhan siswa ialah 80. Dibawah ini merupakan perolehan data observasi siswa pada tahapan pra siklus.

Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Tahap Pra Siklus

No	Nama	Aspek yang diamati												Jumlah
		A			B			C			D			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Abdul Malik Ibrahim		√			√			√		√			7
2	Arbi Khoirul Wahyudi	√			√			√			√			4
3	Amira Qurrotul Ain Nafis		√			√		√		√		√		7
4	Annisaul Barokah		√		√			√		√				6
5	Annisa Sakila Khoirina		√			√		√		√		√		7
6	Cindy Acintya Farzana		√			√				√	√			8
7	Dina Aurelia Putri S		√		√			√			√			5

8	Husni Mubarak		√			√		√		√			6
9	Ikمامu Amalus Sholeh			√		√			√		√		7
10	Lailatul Badriyah Ramadhani	√			√			√			√		4
11	Muhammad Isam Khoirullah		√			√			√		√		7
12	Muhammad Mulya firdaus		√				√			√	√		9
13	Muhammad Nizar Putra P		√			√		√			√		6
14	Muhammad Wildan Sahlan		√			√			√		√		7
15	Qonitahun Nisa'	√			√			√			√		4
16	Septian Aulia Hestyfani		√		√			√			√		5
17	Zahra Alfiana Putri		√			√			√		√		7
18	Zafira Al Rasyid			√		√				√	√		9
19	Zairina Fahira Asyqoh		√		√			√			√		5
20	Zahratus Sita	√			√			√			√		4
Jumlah Skor			37		34		34		20				125
Skor Maksimal		240											

Skor Minimal	80
Persentase keseluruhan	52%

Informasi diatas diperoleh dengan membagi skor total dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, sehingga hasil persentase yang diperoleh untuk keseluruhan aktivitas siswa pada tahap pra siklus yaitu 52%.

2) Observasi Guru

Tahapan observasi dilakukan pada kegiatan dilangsungkannya tindakan, observasi dilakukan kepada guru untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan pada proses belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh peneliti dan juga bekerja sama dengan guru kelas IIIA yang bertindak mengamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang akan diamati oleh observer ada 10 aspek. Skor tertinggi pada observasi aktivitas ialah 4 dan skor terendah 1. Skor maksimumnya adalah 40 dan skor minimumnya ialah 10. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada tahap pra siklus.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru Tahap Pra Siklus.

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memberi salam dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	3
2	Guru menyiapkan strategi dan materi pembelajaran	3
3	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik	2
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2

No	Aspek yang diamati	Skor
5	Guru menguasai materi pelajaran	2
6	Guru menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat	2
7	Guru menggunakan bahasa yang jelas, baik dan benar	1
8	Guru membimbing kelompok dengan baik	2
9	guru mengkondisikan kelas	1
10	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	2
Jumlah skor		20
Skor maksimum		40
Skor minimum		10
Persentase keseluruhan		50%

Perolehan data diatas dihitung dengan cara jumlah skor dibagi dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100% dan diperoleh hasil presentase keseluruhan aktivitas guru pada tahap pra siklus yaitu 50%.

b. Hasil Pra Siklus

Hasil tes yang diperoleh berupa informasi numerik tentang skor yang didapat oleh setiap siswa dalam tes yang dilakukan sebelum digunakannya media pembelajaran *puzzle* pada kemampuan bernyanyi siswa. Hasil yang diperoleh pra siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Tes Peilaian Kemampuan Siswa Tahap Pra Siklus

No	Nama	Perolehan Skor Akhir	Keterangan
1	Abdul Malik Ibrahim	40	Tidak Tuntas
2	Arbi Khoirul Wahyudi	53,3	Tidak Tuntas
3	Amira Qurrotul Ain Nafis	33,3	Tidak Tuntas
4	Annisaul Barokah	66,6	Tidak Tuntas
5	Annisa Sakila Khoirina	46,6	Tidak Tuntas
6	Cindy Acintya Farzana	46,6	Tidak Tuntas
7	Dina Aurelia Putri S	46,6	Tidak Tuntas
8	Husni Mubarak	53,3	Tidak Tuntas
9	Ikمامu Amalus Sholeh	60	Tidak Tuntas
10	Lailatul Badriyah Ramadhani	33,3	Tidak Tuntas
11	Muhammad Isam Khoirullah	80	Tuntas
12	Muhammad Mulya firdaus	73,3	Tidak Tuntas
13	Muhammad Nizar Putra P	53,3	Tidak Tuntas
14	Muhmmad Wildan Sahlan	46,6	Tidak Tuntas
15	Qonitatun Nisa'	46,6	Tidak Tuntas
16	Septian Aulia Hestyfani	46,6	Tidak Tuntas
17	Zahra Alfiana Putr	60	Tidak Tuntas
18	Zafira Al Rasyid	86,6	Tuntas
19	Zairina Fahira Asyqoh	46,6	Tidak Tuntas
20	Zahratus Sita	33,3	Tidak Tuntas
Niliai Tertinggi		86,6	

Nilai Terendah	33,3
Rata-rata kelas	52,625

Dari hasil nilai test dapat dihitung presentase ketuntasan siswa. Hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Presentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan	Prasiklus	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	2	10%
2	Tidak Tuntas	18	90%

Dari keterangan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan bernyanyi siswa pada pembelajaran seni masih lemah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa yang tuntas lebih rendah dibandingkan yang tidak tuntas. Nilai KKM siswa kelas IIIA SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan ialah 75. Siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Siswa kelas IIIA yang mencapai KKM hanya 10% dari keseluruhan siswa. Selain itu rata-rata nilai siswa masih sangat rendah, yaitu mencapai 52,625.

2. Siklus I

Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *puzzle* dilakukan pada tanggal 28 November 2023 jam 08:00 di kelas IIIA.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan RPP Tematik muatan Seni tentang lagu daerah.
- 2) pembuatan lembar penilaian siswa.
- 3) pembuatan lembar aktivitas guru dan siswa.
- 4) Membuat media pembelajaran *puzzle*.
- 5) Menyiapkan lirik lagu daerah Tondu Majeng.
- 6) Mengetes kemampuan bernyanyi lagu daerah.
- 7) Menyimpulkan hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas, peneliti berperan sebagai peneliti partisipan. Dimana peneliti yang akan mengajar pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan guru kelas berperaan sebagai pengamat yang akan mengamati peneliti ketika pelaksanaan belajar mengajar berlangsung. Tahap tindakan ini merupakan suatu implementasi dari semua tahap perencanaan sebelumnya, yaitu meliputi semua proses penerapan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi anak lagu daerah.

Siklus I dilakukan pada hari selasa tanggal 28 November 2023. Penelitian dilakukan dengan interval waktu 2 x 30 menit sesuai RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Materi yang diajarkan pada siklus I berupa pembelajaran lagu daerah dengan judul tondumajeng dengan menggunakan media *puzzle*.

Kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan peneliti berkaitan RPP yang sudah disiapkan. Kegiatan ini meliputi beberapa kegiatan, diantara ialah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun embahasannya sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan pengucapan salam dan siswa menanggapi salam dari guru. Kemudian sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa berdoa Bersama. Setelah berdoa guru melakukan absensi dan diikuti dengan bertanya kabar siswa. Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pada hari ini, seperti “siapa disini yang suka bernyanyi?” kemudian guru bertanya lagi “apakah kalian tau lagu daerah?”. Setelah itu, guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru terlebih dulu meminta siswa membaca lirik lagu yang telah diberikan guru kepada setiap siswa, kemudian guru mencontoh cara bernyanyi tanduk majeng

dengan benar dan siswa memperhatikannya. Setelah itu siswa dan guru bernyanyi bersama. Sebelum guru meminta siswa menghafal lagu, guru membentuk kelompok yang berisikan 5 anggota dan total kelompok ada 4. Kemudian guru menyiapkan media *puzzle* dan menjelaskan kepada siswa bagaimana cara penggunaannya. Antusias siswa setelah guru menjelaskan media *puzzle* sangat tinggi. Ada beberapa siswa yang mengatakan “waw, seru sekali belajar sambil bermain”. Setelah dibentuk kelompok dan sudah dijelaskan cara penggunaan media *puzzle*, guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafal lirik lagu dengan baik dan benar. Kemudian 2 kelompok maju dan berbaris di depan media yang telah disediakan, kemudian secara bergantian melengkapi lirik lagu yang kosong. Setelah itu, siswa diminta satu persatu untuk maju kedepan dan menyanyikan lagu daerah tanduk majeng.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini, guru memberikan arahan dan kesimpulan mengenai hasil pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari ini. kemudian guru memberikan pengayaan dan perbaikan tugas mengenai tugas menghafal yang diberikan oleh guru tadi. Sebelum pembelajaran ditutup dengan doa, guru terlebih dahulu memotivasi siswa, Kemudian berod'a bersama dan guru mengucapkan salam.

c. Observasi

Langkah ini dilakukan bersamaan pada saat melakukan tindakan. pengamatan ini dilakukan bersama guru kelas yang berperan sebagai observer dengan cara melihat aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung dan melihat nilai tes yang berbentuk tes lisan untuk mengukur tingkat kemampuan bernyanyi lagu daerah dengan judul tondu majeng. Dalam tahap observasi siklus I ini, observer tidak sekedar mengamati kemajuan siswa saja, tetapi peneliti juga butuh diamati supaya bisa menjadi bahan evaluasi dan memperbaiki cara mengajar pada saat pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

1) Observasi Siswa

Observasi siswa dilakukan kepada siswa yang bertujuan untuk melihat bagaimana kegiatan dan aktivitas para siswa ketika mengikuti kegiatan belajar lagu daerah pada mapel seni dengan media *puzzle*. Terdapat 4 aspek yang dinilai dan bisa dilihat pada table berikut ini:

No	Aspek	Kriteria Penilaian
A	Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru	1. Tidak mendengarkan penjelasan guru
		2. Mendengarkan penjelasan guru
		3. Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru
B	Aktif bertanya kepada guru	1. kurang aktif mengajukan pertanyaan
		2. Aktif dalam bertanya

		3. Sangat aktif beratanya kepada guru
C	Aktif menjawab pertanyaan guru	1. Kurang aktif menjawab pertanyaan
		2. Aktif menjawab pertanyaan
		3. Sangat aktif menjawab pertanyaan guru
D	Aktif dalam penggunaan media pembelajaran	1. Kurang aktif dalam menggunakan media pembelajaran
		2. Aktif menggunakan media pembelajaran
		3. Sangat aktif dalam menggunakan media pembelajaran

Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Pada tabel diatas skor paling tinggi yaitu 3 sedangkan skor paling rendah yaitu 1. Skor maksimum satu siswa yaitu 12 dan minimum yaitu 4. Siswa kelas IIIA berjumlah 20 siswa, sehingga skor maksimum seluruh siswa yakni 12 dikali 20 hasilnya 240 dan skor minimum seluruh siswa yakni 4 dikali 20 yakni 80. Berikut merupakan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I.

Tbbel 4.7 Hasil Penilaian Obervasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	Aspek yang diamati												Jumlah	
		A			B			C			D				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Abdul Malik Ibrahim		√			√			√			√			7
2	Arbi Khoirul Wahyudi	√			√				√				√		6
3	Amira Qurrotul Ain Nafis													√	9
4	Annisaul Barokah		√		√				√				√		7

5	Annisa Sakila Khoirina			√		√			√		√		9
6	Cindy Acintya Farzana			√			√		√		√		9
7	Dina Aurelia Putri S		√			√			√		√		8
8	Husni Mubarok		√			√		√			√		7
9	Ikamu Amalus Sholeh			√		√			√		√		9
10	Lailatul Badriyah Ramadhani			√		√			√		√		5
11	Muhammad Isam Khoirullah			√		√			√		√		9
12	Muhammad Mulya firdaus			√			√		√			√	11
13	Muhammad Nizar Putra P			√		√			√		√		8
14	Muhammad Wildan Sahlan			√			√		√		√		9
15	Qonitatun Nisa'		√		√			√			√		6
16	Septian Aulia Hestyfani			√		√		√			√		7
17	Zahra Alfiana Putri		√			√			√		√		8
18	Zafira Al Rasyid		√			√			√			√	10
19	Zairina Fahira Asyqoh		√		√				√		√		6

20	Zahratus Sita	√		√		√		√		4
Jumlah Skor		41		38		38		38		155
Skor maksimum		240								
Skor minimum		80								
Persentase keseluruhan		64,5%								

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dihitung persentase keseluruhan yang diperoleh. Caranya ialah jumlah skor dibagi skor maksimum, kemudian dikali 100 %. Persentase keseluruhan diatas bisa dilihat bahwa hasilnya pada siklus I ialah 64,5%.

2) Observasi Guru

Tahapan observasi dilakukan ketika dilangsungkannya tindakan, pengamatan dilakukan pasda guru. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan gru kelas IIIA yang bertindak mengamati peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. ada 10 aspek yang akan damati. Skor tertinggi pada pengamatan aktivitas ini ialah 3 dan skor terendah 1. Skor maksimumnya adalah 30 dan skor minimumnya ialah 10. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada SiklusII

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memberi salam dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	3

2	Guru menyiapkan strategi dan materi pembelajaran	3
3	Guru menyapaikan materi pelajaran	2
4	Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	2
5	Guru menguasai materi pelajaran	3
6	Guru menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat	3
7	Guru menggunakan bahasa yang jelas, baik dan benar	3
8	Guru membimbing kelompok dengan baik	1
9	guru mengkondisikan kelas	2
10	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	3
Jumlah skor		25
Skor maksimum		40
Skor minimum		10
Persentase keseluruhan		62,5%

Berdasarkan thasil diatas menyatakan persentase di dapat dari jumlaah skor dibagi skoor maksimum dikaali 100%. Hasil perhitungan persentase aktivitas guru siklus I yaitu 62,5%. Dari data hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan table diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram observasi aktivitas siswa dan guru siklus 1

Gambar diagram diatas menunjukkan hasil pengamatan.

Hasil presentase keseluruhan aktivitas siiswa yaitu 64,5% sedangkan hasil presentase keseluruhan aktivitas guru yaitu 62,5%.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan diakhir siklus I bersma-sama dengan guru, hasil refleksi ini akan menjadi auan supaya pada pelaksanaan pembelajaran seni materi lagu daerah menggunakan media *puzzle* lebih meningkatkan kemampuan bernyanyi anak khususnya siswa kelas IIIA di SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan. Pada siklus I ini ada berbagai kegiatan yang belum cukup baik sehingga kegiatan tersebut akan menjadi refleksi sebagai perbaikan untuk kegiatan pebelajaran selanjutnya supaya terlaksana dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus sudah ada beberapa siswa yang tuntas namun belum cukup. Ketika pembelajaran dimulai, siswa sudah mulai ada yang aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran walau masih ada yang kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa catatan penting yang bisa dilihat, pertama ketika pembelajaran masih ada beberapa siswa berbicara sendiri dan membuat gaduh sehingga siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru maka tidak paham terhadap materi disampaikan oleh guru. Ada pula yang masih bertengkar antar anggota kelompok ketika menggunakan media *puzzle*. Setelah melihat beberapa permasalahan di atas maka guru akan memperbaiki masalah yang terjadi dan akan dilakukan di siklus selanjutnya. Misalkan lebih bisa mengkondisikan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, lebih bisa membuat siswa antusias dan mendengarkan guru dengan cara memberikan *ice breaking* ditengah-tengah pembelajaran supaya lebih fresh. Memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang berani maju lebih dulu kedepan untuk menyanyikan lagu daerah tondumajeng.

Pada siklus I ini penggunaan media *puzzle* masih kurang dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi anak, sebab ada anak yang masih belum hafal dan ada pula yang menghafal tata letak lirik *puzzle*, sehingga ketika mereka mencoba menggunakan media *puzzle* mereka menghafal letaknya bukan liriknya. Oleh karena itu,

perbaikan yang akan dilakukan selanjutnya yakni mengubah tata letak *puzzle* yang akan diisi, sehingga siswa tidak lagi menghafal tempat *puzzle* karena sudah di ubah dan siswa akan lebih hafal lagu daerah tondu majeng dengan baik dan benar.

Seiring dengan hasil pengamatan tersebut, bapak Slamet Wahyudi selaku guru kelas IIIA memberikan masukan kepada peneliti “harus lebih bisa mengkondisikan siswa saat pembelajaran berlangsung, lebih dipertegas lagi, tidak apa-apa jika memang siswanya yang nakal asal jangan memukul. Harus bisa menggunakan waktu yang terbatas juga dengan baik”. Peneliti menyadari atas kekurangan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I. Dari hal tersebut, peneliti sangat perlu melanjutkan penelitian pada siklus II supaya bisa memperoleh hasil yang lebih maksimal.

3. Hasil Siklus I

Hasil pada siklus I berupa numerik mengenai skor yang telah diperoleh oleh setiap siswa dengan adanya tes lisan secara langsung. Adapun hasil yang didapatkan dari siklus I seperti berikut:

Tabel 4.9 Hasil Kemampuan Bernyanyi Siswa Pada Siklus I

No	Name	Perolehan Skor	
		Akhir	Keterangan
1	Abdul Malik Ibrahim	46,6	Tidak Tuntas
2	Arbi Khoirul Wahyudi	60	Tidak Tuntas
3	Amira Qurrotul Ain Nafis	53,3	Tidak Tuntas

4	Annisaul Barokah	80	Tuntas
5	Annisa Sakila Khoirina	60	Tidak Tuntas
6	Cindy Acintya Farzana	60	Tidak Tuntas
7	Dina Aurelia Putri S	66,6	Tidak Tuntas
8	Husni Mubarok	80	Tuntas
9	Ikمامu Amalus Sholeh	80	Tuntas
10	Lailatul Badriyah Ramadhani	46,6	Tidak Tuntas
11	Muhammad Isam Khoirullah	86,6	Tuntas
12	Muhammad Mulya firdaus	80	Tuntas
13	Muhammad Nizar Putra P	66,6	Tidak Tuntas
14	Muhammad Wildan Sahlan	60	Tidak Tuntas
15	Qonitatun Nisa'	60	Tidak Tuntas
16	Septian Aulia Hestyfani	73,3	Tidak Tuntas
17	Zahra Alfiana Putri	80	Tuntas
18	Zafira Al Rasyid	93,3	Tuntas
19	Zairina Fahira Asyqoh	66,6	Tidak Tuntas
20	Zahratus Sita	53,3	Tidak Uuntas
Nilai Tertinggi		93,3	
Nilai Terendah		46,6	
Ratarata Kelas		67,64	

Dari hasil nilai tes yang dilakukan, bisa dihitung jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas, hasil persentase tersebut, bisa dilihat pada table dibawah.

Tabel 4.10 Persentase Ketuntasan Siswa

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persentase
1	Tunats	7	35%
2	Tidak Tuntas	13	65%

Perolehan data diatas dapat menunjukkan bahwasanya setelah menggunakan media pembelajaran *puzzle* dalam upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi anak pada lagu daerah untuk mata pelajaran seni mengalami peningkatan. Hal ini bisa di lihat pada hasil yang sudah dipaparkan pada siklus I dengan menggunakan media *puzzle* terdapat 7 siswa yang lolos dengan nilai persentase 35%, sedangkan sebelum diterapkan media *puzzle* nilai persentase yang diperoleh yaitu 10%. Perbandingan peningkatan yang terjadi diantara tahapan pra siklus dan juga siklus I bisa di lihat dengan tabel seperti berikut ini.

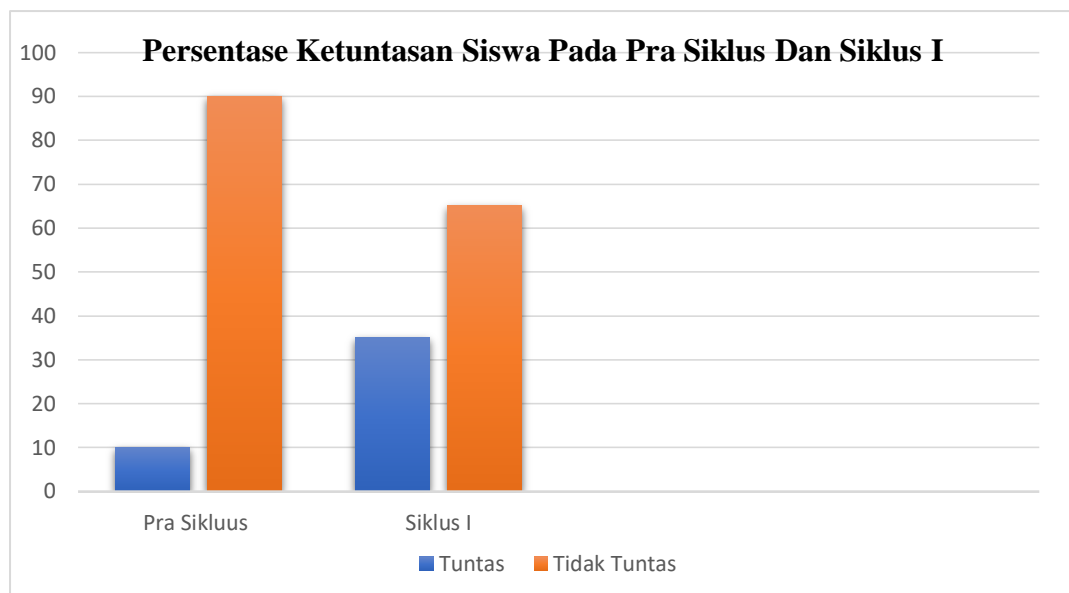
Tabel 4.11 Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa Pada Tahap Pra Siklus Dan Siklus I

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	2	10%	7	35%
2	Tidak	18	90%	13	65%

Tuntas					
--------	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan peningkatan antara pra siklus juga siklus I bisa di rlihat menggunakan diagram sebagai berikut:

Gmbar 4.2 Diagram perbandingan persentase ketntasan siswa pada tahap pra siklus dan siklus I

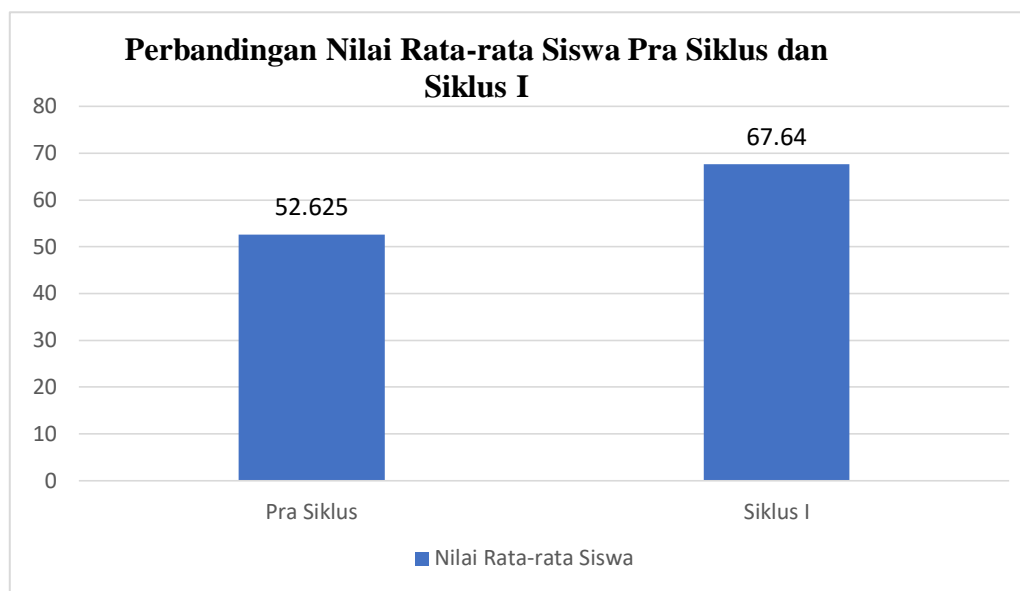


Bisa dilihat pada gambar diagram diatas bahwa ada peningkatan persentase ketuntasan antara kegiatan pra siklus dan juga siklus I. persentase ketuntasan pra siklus yaitu 10% dan persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 35%. Peningkatan persentase ketuntasan siswa juga diikuti oleh peningkatan rata-rata kelas sebelum diterapkannya media *puzzle* rata-rata kelas yaitu 52,625 dan setelah diterapkannya media *puzzle* pada siklus I yakni rata-rata kelas menjadi 67,64. Meskipun ada peningkatan antara kegiatan pra siklus dan siklus I, hasil persentase

kelulusan masih belum mencapai target yang sudah ditentukan yakni lebih dari 75, oleh karena itu diusahakan untuk perbaikan pada siklus ke II.

Rata-rata kelas pada setiap kelas mengalami perbeaan pada tahap pra siklus dan siklus I bisa dilihat dalam bentuk gambar diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Diagram Pbandingan Nilai Rata-Rata Pra Siklus Dan Siklus I



Bisa kita ketahui bahwa perbandingan nilai rata-rata pada tahap pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan namun target yang diinginkan belum tercapai. Oleh sebab itu, peneliti akan melanjutkan pada siklus selanjutnya yakni siklus II.

4. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II ini, peneliti hanya melakukan perencanaan ulang bersama guru kelas IIIA terhadap apa yang akan dilakukan di siklus II ini berdasar hasil refleksi di siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP Tematik muatan Seni tentang lagu daerah.
- 2) Menyiapkan lembar penilaian siswa.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru juga siswa.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran *puzzle*.
- 5) Menyiapkan lirik lagu daerah Tanduk Majeng.
- 6) Mengetes kemampuan bernyanyi lagu daerah.
- 7) Menyiapkan reward.
- 8) Menyimpulkan hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Senin, 04 Desember 2023, peneliti melakukan pertemuan kedua dengan siswa kelas IIIA yang berjumlah 20 siswa di SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan yakni 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pertemuan pada siklus II ini berlangsung selama 2x35 menit pada jam 08:00 sampai dengan jam 09:10 dengan materi lagu daerah pada pembelajaran seni dan menggunakan media *puzzle*. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembuka

Pembelajaran dimulai oleh guru dengan memberi salam dan sdijawab oleh siswa. Kemudian berdoa Bersama sebelum memlulia kegitan belajar mengajar. Selesai berdoa guru mengabsen kehadiran dan diikuti menanyakan kabar siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, seperti “siapa disini yang suka bernyanyi?” kemudian guru bertanya lagi “apakah kalian tau lagu daerah?”. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang lagu daerah dengan judul tanduk majeng.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru meminta siswa membaca lirik lagu terlebih dahulu yang sudah diberikan guru kepada setiap siswa, dan guru memberikan contoh cara bernyanyi tondu majeng dengan benar dan siswa memperhatikannya. Setelah itu siswa dan guru bernyanyi bersama. Sebelum guru meminta siswa menghafal lagu, guru membentuk kelompok yang berisikan 5 anggota dan total kelompok ada 4. Kemudian guru menyiapkan media *puzzle* dan menjelaskan kepada siswa bagaimana cara penggunaannya. Antusias siswa setelah guru menjelaskan media *puzzle* sangat tinggi.

Setelah dibentuk kelompok dan sudah dijelaskan cara penggunaan media *puzzle*, guru memberikan waktu untuk menghafal lirik lagu dengan baik dan benar. Kemudian 2

kelompok maju dan berbaris di depan media yang telah disediakan, kemudian secara bergantian melengkapi lirik lagu yang kosong. Kelompok yang cepat dan benar dianggap menang dan mendapatkan reward. Setelah itu, siswa satu persatu diminta untuk maju kedepan dan menyanyikan lagu daerah tondu majeng.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru memberikan arahan dan kesimpulan mengenai hasil pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari ini. kemudian guru memberikan pengayaan dan perbaikan tugas mengenai tugas menghafal yang diberikan oleh guru tadi. Sebelum pembelajaran ditutup dengan doa, guru memotivasi siswa, seperti “semangat terus, jangan mudah menyerah” sebelum berdoa. Kemudian berdoa bersama dan guru mengucapkan salam.

c. Observasi

Tahapan ini dilakukan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan bersama guru yang berperan sebagai pengamat dengan cara melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan melihat hasil tes lisan untuk mengukur tingkat kemampuan bernyanyi lagu daerah dengan judul tondu majeng. Dalam tahap observasi siklus I ini, observer bukan hanya mengamati perkembangan siswa saja, namun peneliti juga butuh diamati supaya bisa menjadi bahan evaluasi dan

memperbaiki cara mengajar pada saat pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

1) Observasi Siswa

Observasi siswa dilakukan pada siswa yang tujuannya untuk melihat bagaimana kegiatan dan aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran lagu daerah pada mata pelajaran seni dengan menggunakan media *puzzle*. Terdapat 4 aspek yang dinilai dan bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4.12 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Aspek	Kriteria Penilaian
A	Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru	1. Tidak mendengarkan penjelasan guru
		2. Mendengarkan penjelasan guru
		3. Mendengar dan menyimak penjelasan guru
B	Aktif bertanya kepada guru	1. kurang aktif mengajukan pertanyaan
		2. Aktif dalam bertanya
		3. Sangat aktif bertanya kepada guru
C	Aktif menjawab pertanyaan guru	1. Kurang aktif menjawab pertanyaan
		2. Aktif menjawab pertanyaan
		3. Sangat aktif menjawab pertanyaan guru
D	Aktif dalam penggunaan media pembelajaran	1. Kurang aktif dalam menggunakan media pembelajaran
		2. Aktif menggunakan media pembelajaran
		3. Sangat aktif dalam menggunakan media pembelajaran

Pada tabel diatas skor nilai tertinggi yaitu 3 sedangkan skor paling rendah yaitu 1. Skor maksimum satu siswa yaitu 12 dan minimum yaitu 4. Siswa kelas IIIA berjumlah 20 siswa, sehingga skor maksimum seluruh siswa yakni 12 dikali 20 hasilnya 240 dan skor minimum seluruh siswa yakni 4 dikali 20 yakni 80. Berikut ini merupakan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II.

Tabel 4.13 Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.

No	Nama	Aspek yng diamati												Jumlah	
		A			B			C			D				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Abdul Malik Ibrahim		√			√			√				√		8
2	Arbi Khoirul Wahyudi		√			√			√					√	9
3	Amira Qurrotul Ain Nafis			√			√	√		√				√	12
4	Annisaul Barokah		√			√			√				√		8
5	Annisa Sakila Khoirina			√		√			√				√		9
6	Cindy Acintya Farzana			√			√			√				√	12
7	Dina Aurelia Putri S		√			√			√				√		8
8	Husni Mubarak		√				√			√				√	11
9	Ikمامu Amalus Sholeh			√		√				√				√	11

10	Lailatul Badriyah Ramadhani	√	√			√		√		7
11	Muhammad Isam Khoirullah		√	√		√		√		9
12	Muhammad Mulya firdaus		√		√		√		√	12
13	Muhammad Nizar Putra P	√		√		√		√		8
14	Muhammad Wildan Sahlan		√		√	√			√	11
15	Qonitatun Nisa'	√		√		√		√		7
16	Septian Aulia Hestyfani		√	√		√			√	10
17	Zahra Alfiana Putri		√	√		√		√		9
18	Zafira Al Rasyid		√		√		√		√	12
19	Zairina Fahira Asyqoh	√		√		√		√		8
20	Zahratus Sita	√		√		√		√		7
Jumlah Skor		50		43		48		49		190
Skor maksimum		240								
Skor minimum		80								
Persentase keseluruhan		79,16%								

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dihitung persentase keseluruhan menggunakan cara jumlah skor dibagi dngan skor

maksimum, kemudian dikali 100%. Persentase keseluruhan diatas bisa dilihat bahwa hasilnya pada siklus I ialah 79,16%.

2) Observasi Guru

Tahapan observasi ini dilakukan ketika dilangsungkannya tindakan, observasi dilakukan kepada guru supaya mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dn bekerja sama dengan guru kelas IIIA yang bertindak mengamati peneliti selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. ada 10 aspek yng akan diamati oleh pengamat. Skor tertinggi pada pengamatan aktivitas ini ialah 3 dan skor terendah 1. Skor maksimumnya adalah 30 dan skor minimumnya ialah 10. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh pada saat observasi aktivitas guru pada siklus II.

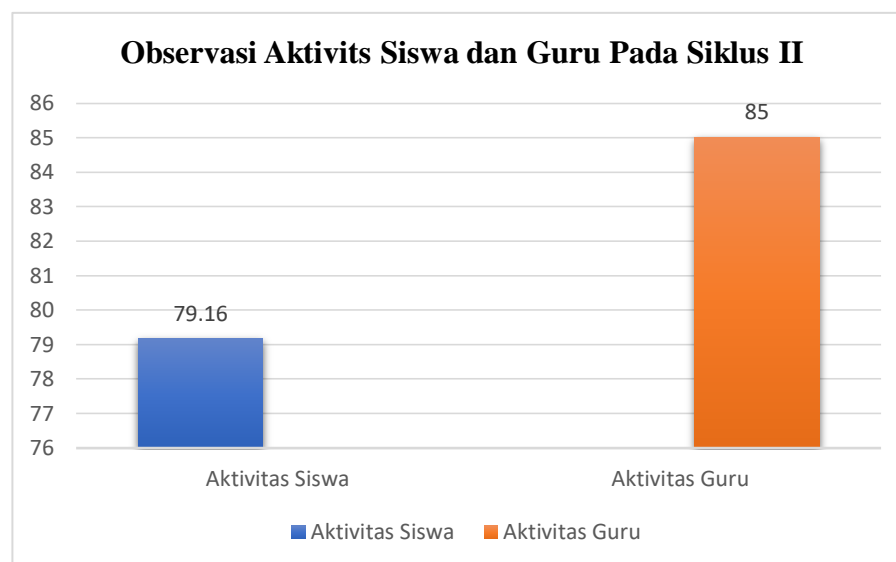
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru Siklus II.

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memberi salam dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	4
2	Guru menyiapkan strategi dan materi pembelajaran	4
3	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik	3
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5	Guru menguasai materi pelajaran	4
6	Guru menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat	3
7	Guru menggunakan bahasa yang jelas, baik dan benar	3

8	Guru membimbing kelompok dengan baik	3
9	guru mengkondisikan kelas	3
10	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	4
Jumlah skor		34
Skor maksimum		40
Skor minimum		10
Persentase keseluruhan		85%

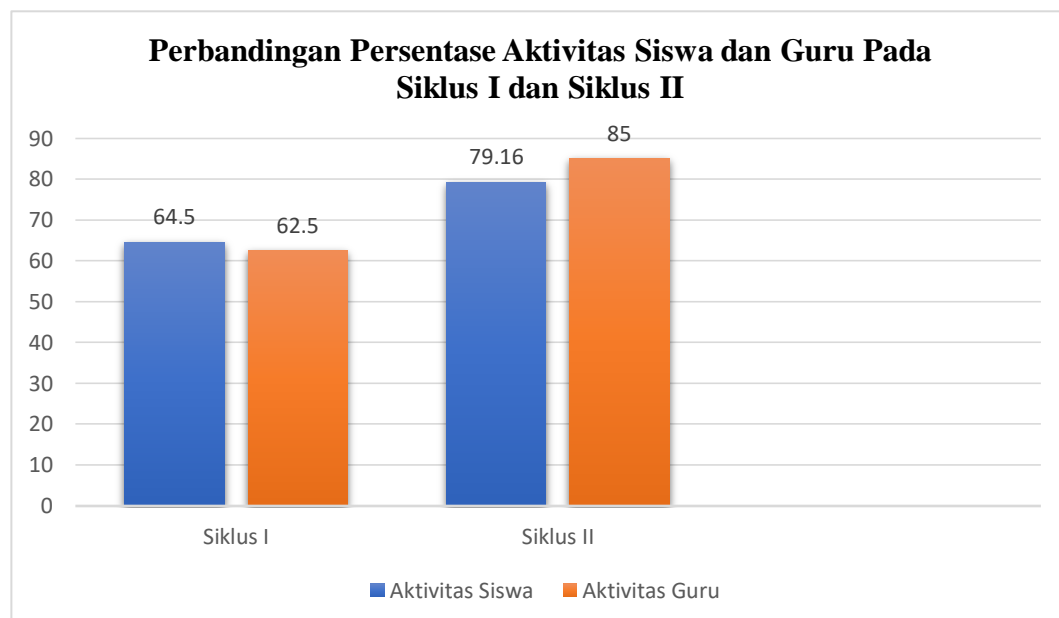
Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase seluruh aktivitas guru yang diperoleh dari jumlah skor dibagi dengan skor maksimum dan dikali 100%. Perhitungan persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus II yaitu 85%. Dari data yang dihasilkan pada observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru siklus II pada tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini.

Gambar 4.4 Diagram Aktivitas Siswa Dan Guru Pada Siklus II



Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai persentase keseluruhan aktivitas siswa dan aktivitas guru mengalami suatu peningkatan pada siklus II. Bisa dilihat pada saat siklus I nilai persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu 64,5% dan nilai persentase keseluruhan aktivitas siswa siklus II yaitu 79,16%, sedangkan peningkatan nilai persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu pada siklus I 62,5% dan nilai persentase keseluruhan aktivitas pada siklus II yaitu 85%. Peningkatan persentase aktivitas siswa dan guru bisa dilihat dalam bentuk diagram seperti berikut ini:

Gambar 4.5 diagram peningkatan persentase aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan



siklus II.

Gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dan guru pada siklus II. Pada siklus I aktivitas siswa mendapatkan skor 64,5 sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mendapatkan skor 79,16. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 62,5. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II mendapatkan skor 85.

mendapatkan skor 62,5 dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 85.

d. Refleksi

Hasil refleksi akan menjadi sebuah acuan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran seni materi lagu daerah menggunakan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi anak khususnya pada siswa kelas IIIA di SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan. Hasil pengamatan dan perbaikan pada siklus I sebelumnya pembelajaran seni materi lagu daerah menggunakan media *puzzle* mengalami peningkatan kemampuan bernyanyi pada siklus II. Dilihat dari kemampuan siswa dalam menghafal lirik juga banyak yang sudah hafal, intonasi ketika siswa bernyanyi juga sudah sangat baik. Siswa juga lebih bisa menghayati ketika menyanyikan lagu daerah tondu majeng dan sudah mengurangi candaan ketika bernyanyi lagu tersebut.

Dilihat dari aktivitas siswa juga ada peningkatan, siswa lebih mendengarkan guru saat menjelaskan, siswa juga lebih tertib ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa tidak rebut. Pemberian reward juga membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi menghafal lagu daerah, memenangkan games ketika bermain *puzzle*, sehingga antusias siswa meningkat.

5. Hasil Siklus II

Hasil tes yang diperoleh pada siklus II berupa sebuah angka mengenai jumlah skor yang telah diperoleh oleh setiap siswa dengan

adanya tes lisan secara langsung. Adapun hasil dari siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Kemampuan Bernyanyi Siswa Siklus II

No	Nama	Perolehan Skor	Keterangan
		Akhir	
1	Abdul Malik Ibrahim	80	Tuntas
2	Arbi Khoirul Wahyudi	80	Tuntas
3	Amira Qurrotul Ain Nafis	93,3	Tuntas
4	Annisaul Barokah	93,3	Tuntas
5	Annisa Sakila Khoirina	80	Tuntas
6	Cindy Acintya Farzana	93,3	Tuntas
7	Dina Aurelia Putri S	80	Tuntas
8	Husni Mubarok	93,3	Tuntas
9	Ikamu Amalus Sholeh	93,3	Tuntas
10	Lailatul Badriyah Ramadhani	66,6	Tidak Tuntas
11	Muhammad Isam Khoirullah	93,3	Tuntas
12	Muhammad Mulya firdaus	100	Tuntas
13	Muhammad Nizar Putra P	80	Tuntas
14	Muhammad Wildan Sahlan	80	Tuntas
15	Qonitatun Nisa'	80	Tuntas
16	Septian Aulia Hestyfani	86,6	Tuntas

17	Zahra Alfiana Putri	86,6	Tuntas
18	Zafira Al Rasyid	100	Tuntas
19	Zairina Fahira Asyqoh	80	Tuntas
20	Zahratus Sita	66,6	Tidak Tunntas
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		66,6	
Rata-rata Kelas		85,31	

hasil test diatas dapat dihitung persentase ketuntasann siswa. Hasil perhitungan yang diperoleh bisa dilihat pada table berikut.

Tabel 4.16 Hasil Persentase Ketntasan Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persentase
I	Tuntas	18	90%
2	Tidak Tuntas	2	10%

Hasil data diatas menunjukkan bahwa setelah menggunakan media *puzzle* pada pembelajaran seni materi lagu daerah telah mengalami peningkatan dan banyak siswa yang sudah mencapai KKM.

Dapat disimpulkan bahwasanya sudah terjadi peningkatan kemampuan bernyanyi anak pada lagu daerah untuk mata pelajaran seni melalui media *puzzle*. Pada siklus II, target yang ingin dicapai oleh peneliti sudah berhasil, yakni banyak siswa yang sudah mencapai KKM atau mendapatkan nilai lebih dari 75. Pada tahap Siklus II ini akan menjadi

siklus terakhir pada penelitian, karena target ketuntasan yang diinginkan sudah tercapai. Dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dibuktikan bahwa hasil siklus II yakni 90% dengan rata-rata nilai yakni 85,31. Sebelum adanya tindakan atau sebelum digunakannya media *puzzle*, persentase ketuntasan yang diperoleh yakni 10% dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 52,625. Oleh karena itu, Setelah adanya tindakan pada siklus I dengan menggunakan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi mendapatkan ketuntasan sebesar 35% dengan rata-rata yakni 67,64. Sedangkan pada siklus II nilai persentase ketuntasan yang didapat yakni 90% dengan nilai rata-rata yaitu 85,31. Perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II bisa dilihat pada tabel perbandingan berikut:

Tabel 4.17 Perbandingan Peningkatan Hasil Persentase Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jmlah	Persen	Jmlah	Persen	Jmlah	Persen
1	Tuntas	2	10%	7	35%	18	90%
2	Tidak Tuntas	18	90%	13	65%	2	10%

Perbandingan peningkatan persentase antara pra siklus, siklus I juga siklus II, dapat dilihat dengan menggunakan diagram sebagai berikut:

Gambar 4. 6 Perbandingan Persentase Antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

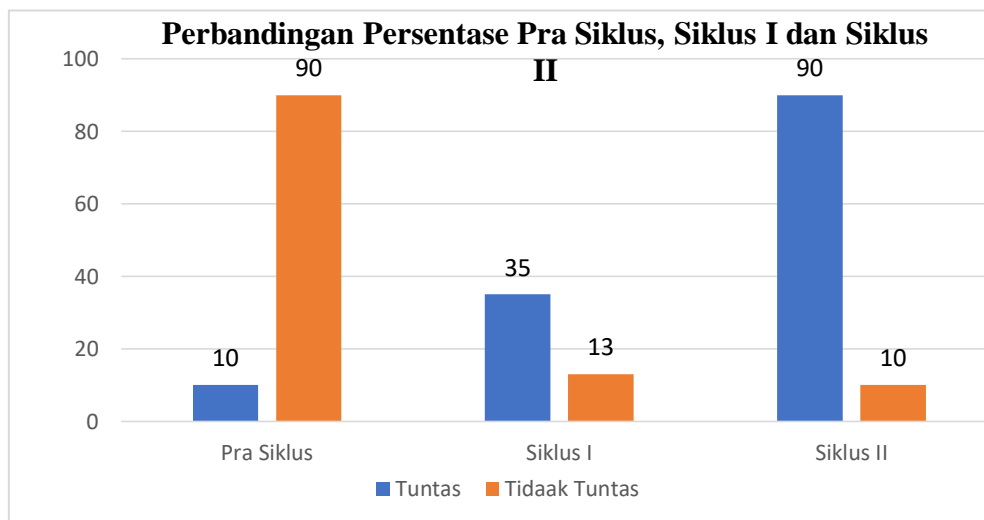
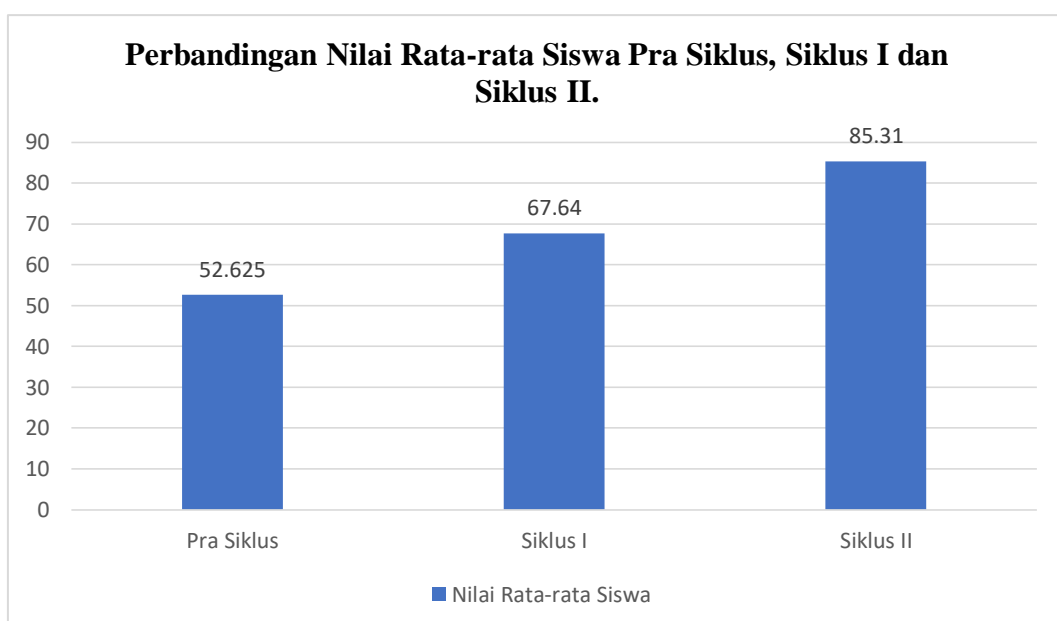


Diagram diatas menunjukkan persentase ketuntasan daritahap pra siklus sampai dengan siklus II dimana tes yang dilakukan pada siswa yaitu berupa tess lisan secara langsung. Peningkatan kemampuan bernyanyi juga dapat dilihat melalui peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus mendapatkan rata-rata 52,625, siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,64, sedangkan pada siklus II rata-rata yang diperoleh yakni 85,31. Hal ini bisa dilihat dengan menggunakan diagram sebagai berikut ini:

Gambar 4.7 Nilai Rat-rata Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.



Jika kita lihat pada gambar diagram diatas, bisa kita ketahui bahwa terdapat peningkatan disetiap siklusnya. Tahap pra siklus atau sebelum digunakannya media *puzzle* nilai rata-rata siswa masih rendah dan terjadi peningkatan pada siklus I dan terus terjadi peningkatan pada siklus II. Nilai rata-rata awal ialah 52,625 menjadi 85,31.

C. Pembahasan

1. Perencanaan penggunaan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi anak pada lagu daerah untuk mata pelajaran seni terhadap siswa kelas III di SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan.

Sebelum media *puzzle* diterapkan pada pembelajaran lagu daerah peneliti melakukan observasi awal pada kelas IIIA di SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat beberapa permasalahan siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Salah satunya ialah ada sebagian siswa yang masih berbicara sendiri, ada yang bermain sendiri, mengobrol dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan. Banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas khususnya pada pembelajaran seni lagu daerah. Kurangnya semangat siswa mengikuti pembelajaran membuat kemampuan siswa rendah khususnya pada pembelajaran lagu daerah. Kemampuan siswa dalam pembelajaran lagu daerah sangatlah kurang, ketika peneliti bertanya apakah kalian tahu lagu daerah, kebanyakan siswa menjawab tidak tahu.

Permasalahan yang terjadi juga disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam upaya menggunakan media pembelajaran. media yang dipakai hanyalah berupa buku dan lirik lagu saja, sehingga siswa hanya berpatokan kepada buku dan membuat siswa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Siswa merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas, oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk menggunakan media yang lebih kreatif. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan baik apabila seorang guru atau pengajar bisa merencanakan atau merancang sebuah kegiatan belajar mengajar dengan cermat juga sistematis. Pemilihan media yang cocok juga sangat perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.⁵¹

Peneliti merencanakan ingin menggunakan media *puzzle* sebagai media pembelajaran dalam mata pembelajaran seni materi lagu daerah khususnya dikelas IIIA. Perencanaan yang dilakukan yakni menyiapkan RPP, menyiapkan media puzzle yang akan digunakan, menyiapkan lembar penilaian, dan menyiapkan lembar observasi. Media puzzle merupakan media permainan yang terdiri dari potongan-potongan gambar, kotakkotak, huruf, kata, dan angka yang berbentuk suatu pola tertentu sehingga siswa mempunyai keinginan menyelesaikan suatu permasalahan dengan cepat dan tepat.⁵²

⁵¹ Makloni Meling Moto, "Pengaruh penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan," *Indonesian Journal Of Primary Education* 3, No. 1 (Maret, 2019), 21. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>.

⁵² Ibid., 2001.

Tujuan bermain *puzzle* menurut Malahayati dkk diantaranya adalah membentuk jiwa kerjasama, siswa lebih konsisten dengan apa yang sedang dikerjakan, kemudian jga melatih kecerdasan logismatematis siswa.⁵³ Pada kegiatan pembelajaran di kelas supaya siswa tidak cepats bosan dan siswa lebih mudah dalam memahami materi diperlukan bantuan media pembelajaran yang efektif. Dengan media *puzzle* siswa akan belajar sambil bermain, sehingga suasana dikelas lebih menarik dan kemampuan siswa dalam menerima materi lebih meningkat. Namun sebelum itu, peneliti melakukan suatu kegiatan wawancara dengan guru kelas mengenai pembelajaran lagu daerah yang dilakukan pada tanggal 01 September 2023 jam 07:00 diruang guru.

2. Penerapan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi anak pada lagu daerah untuk mata pelajaran seni terhadap siswa kelas III di SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan.

Penerapan media *puzzle* dilaksanakan pada dua siklus, yakni pada siklus I dan siklus II. Guru kelas memberikan izin untk melakukan penelitian di kels IIIA dan mengizinkan untuk mengajar mata pelajaran seni materi lagu daerah dengan judul tondu majeng. Untuk mengetes tingkat kemampuan siswa yaitu dengan cara menggunakan tes yang berupa tes lisaan secara langsung pada saat kegiatan inti pembelajaran selesai.

⁵³ Eva Nikoo A, Mulyani, "Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Tema Keluarga Pada Siswa Sekolah Dasar," *JPGSD* 01, No. 02 (2013): 3.

Penelitian pada siklus I dilangsungkan pada tanggal 28 November 2023. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang di susun oleh peneliti dengan menggunakan media *puzzle*. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa akan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* pada siklus I diawali dengan kegiatan pembuka yaitu dengan cara mengucapkan salam dari guru, berdo'a, kemudian guru melakukan absensi dan sambilalu menanyakan kabar siswa. Guru memberikan stimulus kepada para siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi hari ini yang akan disampaikan, seperti "siapa disini yang suka bernyanyi?" kemudian guru bertanya lagi "apakah kalian tau lagu daerah?". Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai lagu daerah dengan judul tondu majeng.

Pada kegiatan Inti, guru terlebih dahulu meminta semua siswa membaca lirik lagu yang sudah diberikan oleh guru kepada setiap siswa, dan kemudian guru memberikan contoh cara bernyanyi tondu majeng dengan benar dan siswa memperhatikannya. Setelah itu siswa dan guru bernyanyi bersama. Sebelum guru meminta siswa menghafal lagu, guru membentuk kelompok yang berisikan 5 anggota dan total kelompok ada 4. Kemudian guru menyiapkan media *puzzle* dan menjelaskan kepada siswa bagaimana cara penggunaannya.

Antusias siswa setelah guru menjelaskan media *puzzle* sangat tinggi. Ada beberapa siswa yang mengatakan “waw, seru sekali belajar sambil bermain”. Setelah dibentuk kelompok dan sudah dijelaskan cara penggunaan media *puzzle*, guru memberi waktu menghafal lirik lagu kepada siswa dengan baik dan benar. Kemudian 2 kelompok maju dan berbaris di depan media yang telah disediakan, kemudian secara bergantian melengkapi lirik lagu yang kosong. Setelah menghafal, guru meminta siswa satu persatu untuk kedepan dan menyanyikan lagu daerah tondu majeng.

Kegiatan Penutup merupakan kegiatan terakhir pada pelaksanaan pembelajaran dikelas. Pada kegiatan ini, guru memberikan arahan dan kesimpulannya mengenai hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari ini. kemudian guru memberikan pengayaan dan perbaikan tugas mengenai tugas menghafal yang diberikan oleh guru tadi. Sebelum pembelajaran ditutup dengan doa, guru terlebih dahulu memberikan sebuah motivasi kepada semua siswa, seperti “semangat terus, jangan mudah menyerah”. Kemudian berod’a bersama dan guru mengucapkan salam.

Setelah penerapan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan refleksi mengenai tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I. Hasil refleksi menunjukkan masih ada siswa yang belum bisa dan elum mampu dalam menyanyikan lagu daerah. pada saat pembelajaran, beberapa siswa yang masih berbicara sendiri juga membuat gaduh sehingga siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru maka tidak akan paham

terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Ada pula yang masih bertengkar antar anggota kelompok ketika menggunakan media *puzzle*. Setelah melihat beberapa permasalahan diatas maka guru akan melakukan perbaikan yang akan dilaksanakan di siklus selanjutnya.

Selanjutnya peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II, pada siklus II ini peneliti menyusun RPP kembali yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas. Kemudian peneliti menyiapkan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan reward. Kemudian peneliti menyiapkan lembar tes untuk siswa pada siklus II.

Pada tanggal 4 Desember 2023 dilakukan pertemuan kedua, yaitu siklus II. Pada tahap ini, kegiatan belajar mengajar juga dilakukan beberapa tahapan kegiatan, yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti juga kegiatan penutup. Kegiatan pembuka yakni diawali dengan kegiatan pertama yakni pembuka dengan cara mengucapkan salam dari guru, berdoa, kemudian guru melakukan absensi dan sambilalu menanyakan kabar siswa. Guru memberikan siswa stimulus berupa sebuah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan suatu materi yang akan disampaikan pada hari itu, seperti "siapa disini yang suka bernyanyi?" kemudian guru bertanya lagi "apakah kalian tau lagu daerah?". Kemudian, guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari pada saat itu. Materinya ialah tentang lagu daerah dengan judul tanduk majeng.

Sebelum guru menjelaskan lebih dalam mengenai materi hari ini, guru bertanya kepada siswa terlebih dahulu tentang materi yang sudah

dipelajari sebelumnya, supaya siswa bisa lebih mengingat kembali materi yang akan diajarkan pada pertemuan siklus II. Kemudian, guru meminta siswa membaca lirik lagu terlebih dahulu yang telah diberikan oleh guru kepada setiap siswa dan kemudian guru memberikan contoh cara bernyanyi tanduk majeng dengan benar kemudian siswa memperhatikannya. Setelah itu siswa dan guru bernyanyi bersama. Sebelum guru meminta siswa menghafal lagu, guru membentuk kelompok yang berisikan 5 anggota dan total kelompok ada 4. Kemudian guru menyiapkan media *puzzle* dan menjelaskan kepada siswa bagaimana cara penggunaannya. Antusias siswa setelah guru menjelaskan media *puzzle* sangat tinggi. Ada beberapa siswa yang mengatakan “waw, seru sekali belajar sambil bermain”. Setelah dibentuk kelompok dan sudah dijelaskan cara penggunaan media *puzzle*, guru memberi waktu kepada siswa menghafal lirik lagu dengan baik juga benar. Kemudian 2 kelompok maju dan berbaris di depan media yang telah disediakan, kemudian secara bergantian melengkapi lirik lagu yang kosong. Kelompok yang cepat dan benar dianggap menang dan mendapatkan reward. Setelah itu, siswa diminta satu persatu untuk kedepan dan menyanyikan lagu daerah tanduk majeng.

Kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan Penutup. Kegiatan ini, pertama guru memberikan arahan dan kesimpulan materi pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari ini. kemudian guru memberikan pengayaan dan perbaikan tugas mengenai tugas menghafal yang diberikan oleh guru tadi. Sebelum pembelajaran ditutup dengan doa,

guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum berdoa. Kemudian berod'a bersama dan guru mengucapkan salam.

Berdasarkan pada hasil observasi dan kegiatan wawancara dengan guru kelas yaitu Bapak Slamet Wahyudi, pada kegiatan pra siklus kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah sangat rendah, yakni hanya 10% dari 100%. Namun, pada siklus I dan siklus II peningkatan kemampuan siswa dalam bernyanyi lagu daerah sangat signifikan.

Setelah melalui berbagai tahapan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, penggunaan media *puzzle* yang telah diterapkan oleh peneliti berhasil dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu daerah pada siklus II. Hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya untuk bernyanyi lagu daerah dengan judul tondu majeng. Meskipun membutuhkan tahapan-tahapan yang Panjang, dengan perhatian dan bimbingan guru, secara bertahap hal tersebut bisa dilakukan.

3. Hasil Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak pada Lagu Daerah untuk Mata Pelajaran Seni Melalui Media Puzzle Terhadap Siswa Kelas III di SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan.

Peningkatan kemampuan bernyanyi dengan menggunakan media *puzzle* dapat ditunjukkan pada setiap siklusnya. Penjelasan hasil peningkatan pada setiap siklusnya yakni sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Peroleh data pada tahapan pra siklus menunjukkan bahwasanya kemampuan bernyanyi anak pada mata pelajaran seni materi lagu daerah sangat rendah. Banyak siswa yang belum mampu

dalam menyanyikan lagu daerah, sehingga rata-rata nilai siswa tidak mencapai KKM yakni kurang dari 75. Pada tahap pra siklus, siswa yang tuntas hanya 2 orang dari 20 siswa. Selain itu, nilai rata-rata siswa yang diperoleh yakni 52,625 dengan nilai paling tinggi 86,6 dan nilai terendah 33,3.

b. Siklus I

Pembelajaran seni materi lagu daerah pada kelas IIIA di SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan mengalami peningkatan pada siklus I setelah digunakannya media *puzzle*. Menurut Nisak, *Puzzle* memiliki tujuan membentuk jiwa kerjasama pada peserta, melatih kecerdasan logis matematis siswa, mengasah otak, melatih koordinasi tangan dan mata, juga menumbuhkan rasa solidaritas antarsiswa.⁵⁴

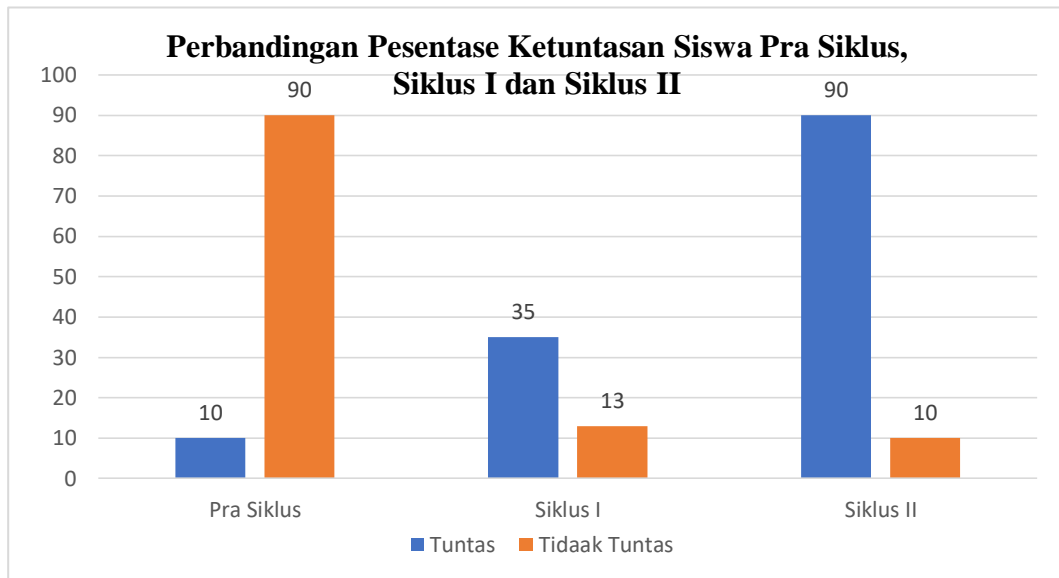
Hal tersebut bisa ditunjukkan dengan fakta bahwasanya pada tahapan pra siklus hanya 2 siswa yang mencapai ketuntasan dalam menyanyikan lagu daerah, namun siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I yakni 7 siswa. Nilai paling tinggi yang diperoleh yaitu 93,3 dan nilai terendah yaitu 46,6. Perolehan nilai rata-rata pada tahap pra siklus yakni 52,625 sedangkan pada siklus I yakni 67,64. Peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan juga aktivitas guru. Skor total yang diperoleh peneliti pada observasi aktivitas siswa yakni 155 dengan persentase 64,50% sedangkan observasi aktivitas guru yakni memperoleh skor 25 dengan persentase 62,50%.

c. Siklus II

⁵⁴ Rosianah Khomsoh, Jandut Gregorius, "Penggunaan media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan social di sekolah dasar", *jurnal mahasiswa universits negeri Surabaya*, (Surabaya, tt):2.

Kemampuan bernyanyi siswa pada mata pelajaran seni materi lagu daerah dengan judul tondu majeng pada kelas IIIA di SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan terus meningkat. Menurut data yang didapat pada siklus II dengan menggunakan media *puzzle* mencapai 18 siswa yang telah tuntas, awalnya hanya ada 7 siswa dengan persentase 35 % dan menjadi 90% pada siklus II yang menunjukkan peningkatan.

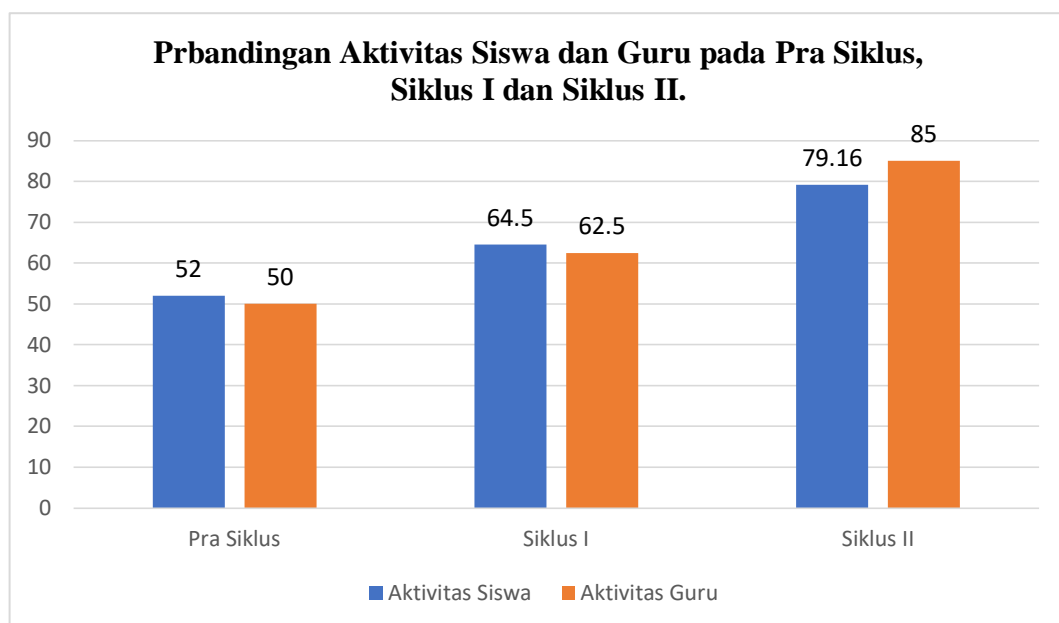
Nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada siklus II ini juga mengalami peningkatan sebanyak 17,67. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 67,64 dan pada siklus II yaitu 85,31. Observasi aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan pada siklus II ini, skor aktivitas yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 155 dengan persentase 64,50% dan aktivitas guru pada siklus I yakni 25 dengan persentase 62,50%. Sedangkan pada siklus II skor observasi aktivitas siswa dan gurusemakin mengalami peningkatan, observasi aktivitas siswa mendapatkan skor 190 dengan persentase 79,16% dan observasi aktivitas guru mendapatkan skor 34 dengan persentase 85%. Hal ini bisa dilihat dengan gambar diagram berikut:



Gambar 4.8 Diaram Pesentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Diagram diatas merupakan sebuah perbandingan pada pra siklus mendapat persentase ketuntasan 10%, akan tetapi peningkatan terjadi pada siklus I menjadi 35% dan menjadi 90% pada siklus II. Pada pra siklus, siklus I dan siklus II aktivitas siswa dan guru juga terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari gambar diagram berikut:

Gambar 4.9 Diagram Observasi Aktivita Siswa dan Guru pada Pra Siklus, Siklus I dan



Siklus II.

Berdasarkan diagram di atas, persentase aktivitas siswa dan aktivitas guru pada tahap pra siklus yakni aktivitas siswa sebesar 52% dan aktivitas guru sebesar 50%. Pada kegiatan siklus I mengalami peningkatan yakni aktivitas siswa 64,5% dan aktivitas guru 62,5% dan terus meningkat pada siklus II dan memperoleh nilai aktivitas siswa 79,16% dan aktivitas guru menjadi 85%.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi anak pada lagu daerah untuk mata pelajaran seni melalui media *puzzle* terhadap siswa kelas II di SD Plus Nurul Jadid Panglegur Pamekasan berhasil. Peningkatan yang terjadi dapat dibuktikan dengan data pada setiap siklusnya, yakni pra siklus, siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yakni lebih dari 75, sehingga peneliti dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa.